

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Agistya Wulandari¹, Hesti Muliawati^{2*}

^{1,2}Universitas Gunung Jati Cirebon , Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

*Korespondensi : hestimuliawati13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tokoh kepribadian yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* berdasarkan kajian psikologi sastra. Alur cerita film ini mengisahkan tentang sebuah keluarga dimana pentingnya arti saling memahami perasaan orang lain dan keharmonisan dalam keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kepribadian tokoh-tokoh dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif yaitu menghasilkan suatu data yang deskriptif berupa data yang kata-katanya tertulis ataupun lisan dari perilaku tokoh pada film. Hasil analisis menyimpulkan terdapat 5 tipe kepribadian yaitu ada *Gepasioner* memiliki sifat kuat emosionalitasnya, proses pengiringnya kuat, dan aktif aktivitasnya. *Sentimentil* yaitu kuat emosionalitasnya, proses pengiringnya kuat, dan tidak aktif aktivitasnya. *Kholeris* memiliki emosionalitas yang kuat, proses pengiringnya yang lemah, dan aktif aktivitasnya. *Nerveus* yaitu memiliki emosionalitas yang kuat, proses pengiringnya yang lemah, dan tidak aktif aktivitasnya. *Flegmatis* yaitu memiliki sifat tidak emosional, kuatnya proses pengiring, dan aktif aktivitasnya.

Kata kunci : Analisis Kepribadian Tokoh, Film, dan Kajian Psikologi Sastra

1. PENDAHULUAN

Hasil ciptaan seseorang imajinasinya yang dituangkan untuk menyalurkan ide-ide/pikiran dari penilaian moral dan kehidupan yaitu karya Sastra. Yang digunakan karya sastra dalam menyampaikan gagasannya yaitu pengarang menggunakan suatu media yang bisa dijadikan untuk menghubungkan pikiran-pikiran yang akan disampaikan.

Ada dua bentuk jenis-jenis karya sastra, yaitu fiksi dan non fiksi. Purba (2012: 2) menjelaskan bahwa sastra merupakan karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan dalam isi seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan, dan ungunya. Yang sama sekali tidak memiliki batasan yaitu kegiatan seni sastra. Walaupun tidak memiliki samasekali batasan, tetapi tetap memiliki aturan-aturan dari para ahli sastra gunanya untuk membedakan jenis-jenis karyanya satu dan yang lain.

Semakin banyak jenis film yang diadaptasi baik mau diluar maupun didalam disebabkan banyaknya orang-orang yang gemar membaca novel. Pada akhirnya novel yang sudah terkenal sangat mendukung aspek-aspek komersil yang inspiratif dan sangat bernilai edukatif bila dijadikan film, maka alasan itulah yang menjadi dasar dari proses transformasi pada novel dan film.

Yang biasa menyalurkan informasi dengan cara unik dan kreatif didalam karya sastra yaitu film. Menurut Pratista (2008: 40) produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan kepuasan batin bagi penonton. Yang berarti roh, jiwa, atma, sukma dan nyawa serta logos dari kata 'psyche' yang bermakna dalam kajian ilmu atau studi yaitu istilah pada psikologi yang berasal dari bahasa yaitu Yunani Kuno.

Film yang akan diambil seseorang sebagai penelitian yaitu peneliti akan meneliti watak dan tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* tersebut. Terdapat cerita, film tersebut mengisahkan cerita tentang suatu keluarga, dimana film ini membuat saya/penonton sadar apa arti pentingnya untuk bisa memahami perasaan oranglain dalam suatu lingkungan keluarga, walaupun dengan adanya konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga, tetapi yang paling utama tetap keharmonisan. Dari cerita film tersebut kita pun mendapatkan manfaat

pembelajaran dengan menonton film nya. Peneliti tertarik mengkaji tentang kepribadian tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* tersebut.

Dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* yaitu menceritakan kisah tentang dimana suatu keluarga yang menyimpan sebuah 'rahasia'. Ada tiga bersaudara dalam keluarga tersebut yakni ada Angkasa sebagai kakak pertama (Rio Dewantoro), Aurora sebagai anak kedua (Sheila Dara Aisha) dan Awan anak terakhir (Rachel Amanda). Adapun Donny Damara sebagai ayahnya yang disebut Narendra, dan Susan Bachtiar sebagai ibunya yang disebut Ajeng. Dalam keluarga suatu hal yang bisa melindungi satu sama lain, saling melengkapi keluarganya. Masing-masing sikap dari kedua orangtuanya pada salah satu anak berbeda terhadap anaknya yang lain dengan seiring berjalannya waktu. Awal mula keluarga mereka terlihat bahagia dan biasa-biasa saja seperti tidak ada masalah, tetapi makin kesini mereka mempunyai luka yang terus dipendam. Untuk pertama kalinya Awan pun mengalami kegagalan, lalu Awan berkenalan dengan laki-laki, laki-laki tersebut pun bernama Kale, Kale itu seseorang yang eksentrik dengan memberikan Awan pengalaman pada kehidupan yang baru. Awan mendapatkan tekanan dari orangtuanya hingga akhirnya ia merubah sikap dirinya sendiri. Dalam rahasia, trauma dan luka besar yang menyebabkan terungkapnya yaitu adanya suatu hal yang mendorong pemberontakan dari kakak beradik ini.

2. METODE

a. Metode Penelitian

Seseorang selalu menggunakan metode yang diinginkan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan aktivitas. Metode penelitian memegang suatu peranan yang sangat penting didalam pengolahan data ini.

Menurut Sugiyono (2018: 6) penelitian menggunakan metode cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

b. Teknik Analisis Data

Data didalam penelitian yang menganalisis pada kepribadian para tokoh didalam film, peneliti menggunakan buku-buku referensi untuk menguatkan data-data sebagai data pendukung. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan teknik menganalisis data yaitu :

1. Sebagai objek penelitian maka menonton film secara berulang-ulang kali.
2. Dengan masalah yang akan diteliti dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* kita pun harus memahami isi yang terdapat dalam film tersebut.
3. Isi yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* kita bisa mengumpulkan dan melakukan penelaahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film NKcHi ini bercerita tentang keluarga, yang diambil dari novel yang sangat laris/*Best Seller* yang ke tiga karya Marchella FP. Peneliti memperoleh pemahaman kepribadian tokoh hal ini dilakukan untuk cara menonton film secara berulang-ulang. Data dalam film itu dianalisis melalui pendekatan psikologis tokoh-tokoh pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

Film sebagai medium (media massa) penyampai pesan pada dasarnya adalah sebuah teks yang memiliki makna. Sebagai 'teks' yang menyampaikan sebuah pesan, maka kegiatan menonton film tidak berbeda seperti membaca buku.

Medium film sebagai format media massa selain memfungsikan dirinya sebagai sarana hiburan, film juga dapat menjadi media pembelajaran sekaligus proses 'sosialisasi' dimana nilai-nilai disampaikan kemudian diserap oleh khalayak dan akan terjadi proses internalisasi yang kemudian menjadi sikap seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan masing-masing tokoh kepribadian dalam film NKcHI adalah sebagai berikut:

1. Kurang Perhatian

Berdasarkan teori kepribadian Heymans, memiliki karakter atau sifat “kurang perhatian” yang kuat emosionalitasnya.

Aurora : Yah kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus loh dibandingkan yang lain, aku 130 detik awan 142 detik.

Ayah : Sebaiknya kamu bantu awan latihan ra, lebih bagus ga? Kalau kalian berdua ikutan kompetensi, jangan sampe loh adiknya ketinggalan.

Dari potongan percakapan di atas terlihat jelas percakapan Aurora dan Ayah nya yang sangat kurang perhatian terhadap Aurora padahal di posisi itu Aurora yang membutuhkan support dari keluarganya.

2. Bertanggung Jawab

Menurut kepribadian pada teori Heymans yang menjelaskan karakter yang “bertanggung jawab” termasuk pada golongan pengiringnya yang kuat.

Ayah : Jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawab kamu mas.

Dari potongan percakapan di atas sosok ayah yang bertanggung jawab atas anak-anaknya, kekhawatiran ayah terhadap anak-anaknya.

3. Pandai Menahan Nafsu

Teori kepribadian menurut Heymans “pandai menahan nafsu” masuk dalam golongan tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah.

Ayah : Mas, Awan mana? Kan ayah suruh kamu untuk menghubungi Awan agar datang ke pameran ini mas, kamu nih bagaimana sampai jam segini Awan tidak ada kabar.

Ayah : Jadi ini yang namanya skarla ya..

Aurora : Makasih loh, ayah udah nyempetin datang kesini.

Dari potongan percakapan di atas terlihat jelas pameran pertamanya Aurora tetapi ayahnya masih saja meributkan Awan, tanpa berfikir diposisi itu Aurora pengen keluarganya bangga terhadap apa yang ia lakukan.

4. Berontak

Karakter atau sifat yang “Berontak” termasuk dalam yang tinggi emosionalitasnya menurut teori Heymans.

Angkasa : Waan, waaan, aaawan..

Ini bukan seluruhnya salah kamu, ini semuanya salah ayah, dia harus tanggungjawab semuanya atas yang udah ayah lakuin selama ini cuman nyuruh semua keluarga ini untuk nyembunyiin luka, pura-pura gak ada apa-apa.

Ayah : Mas kamu bicara apa mas?

Angkasa : Kenapa yah? suruh aku diem? 21 tahun yah aku diem dan selama

itu juga aku disuapin sama kebohongan, jadi orang bego yang gapernah di kasih penjelasan apa yang terjadi sebenarnya terjadi.

Dari potongan percakapan di atas terlihat jelas Angkasa sudah tidak tahan/sabar lalu angkasa berontak dan meluapkan apa yang ia rasakan tanpa adik-adik mereka mengetahuinya.

5. Kecewa

Menurut teori kepribadian Heymans, dari kesan seseorang sedikit pengaruh atau banyaknya pengaruh tidak dalam kesadaran alam manusia yang bersifat premier. Pada menit ke 1.40.33 ibu yang menutupi semuanya bahkan sekarang terbongkar semuanya.

Ibu : sekarang semuanya yang kita takutin terjadi mas, dan ternyata kamu gak cukup siap menghadapi ini semua mereka itu juga anak-anak ku.

Dari potongan percakapan di atas terlihat jelas bahwa Ibu yang sabar dan pendiam akhirnya mengungkapkan kekecewaan nya juga.

6. Keras Kepala

Dalam teori kepribadian Heymans menjelaskan tentang karakter atau sifat “keras kepala” termasuk ke emosionalitas yang tinggi. Pada menit 32:23 Awan ingin melihat konser band kesukaan dan memaksakan diri untuk ikut padahal masih keadaan sakit.

Awan: mas, nanti disana itu ada siapa aja?

Angkasa: ada glenn fredly, kunto aji, the kikis, ada arah.

Awan: ada Arah? aku ikut dong mas..

Angkasa: Gak ah.

Awan: Ikut!

Angkasa: Nanti dimarahi ayah, sudah kamu istirahat saja dirumah, tangan masi digifs gitu, nonton series aja gih.

Awan: mas aku udah lima hari nonton series melulu, ini sudah hampir gila bentar lagi mati bosan.

Angkasa: ngomong sama ayah gih.

Awan: yah mendingan loncat dari jembatan sekalian daripada ngomong ke ayah, sudahtau gak akan diijinin. Ikut... ayo pliess pliess ikut.

Angkasa: ya sudah uuh... gih siap-siap lima menit ya.

Awan: Okey yesss.

Sifat Awan yang keras kepala pada percakapan diatas terlihat sekali memaksakan keluar rumah untuk ikut Angkasa karena ingin melihat konser kesukaannya yaitu band Arah.

7. Berontak

Karakter atau sifat yang “Berontak” termasuk dalam yang tinggi emosionalitasnya menurut teori Heymans.

Ayah : Awan dari mana malam-malam gini? Sapa yang ngijinin km pulangnye naik motor? Eeh.. coba telfon Kale siapa sih Kale itu, suruh anak itu kembali kesini.

Awan : Yah, inih gaada urusannya sama anak oranglain yah, ini anak ayahnya sendiri yang mau, mau naik motor, mau ngadepin masalahnya sendiri. Ayah tuh udah bikin Awan malu, Awan gapernah minta ayah untuk manfaatin nasabah ayah. Yah Awan malu masuk laginya karena semua orang tau bukan dari kemampuan Awan tapi itu karna koleksi ayahnya.

Ayah : Selama ini nak banyak yang mau membantu kamu apakah kamu pernah protes? Enggakan? Apakah kamu mikir,selama ini gapernah kekurangkanan karna sapa?Hee, Ayah pertaruhkan professional demi pekerjaan yang diimpikan,harusnya berterimakasih nakk...

Awan : Aku gapernah minta, apa Awan pernah minta kalau Awan harus banget masuk situ? Engga kan? Ayah pernah ga nanya? Ga juga kan? Aku emang cuman anak bontot tapi aku juga pengen kaya kakak-kakak ku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payah nya sendiri, bangga dengan hasilnya sendiri aku juga mau kaya begitu ayah. Kenapa harus kemauan ayah sih? Yah orang pertama yang bisa nolongin dirinya sendiri ya Cuma Awan yah bukan orang lain.

Dari potongan percakapan diatas terlihat jelas Awan sudah tidak tahan/sabar lalu Awan berontak dan meluapkan apa yang ia rasakan.

8. Bertanggung Jawab

Sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan seseorang tersebut dan proses pengiring ini pun memiliki fungsi sekunder yang tidak lagi pada kesadaran alam manusia. Karakter atau sifat “bertanggung jawab” ini masuk pada teori kepribadian Heymans dengan proses pengiringnya yang kuat. Awan menjelaskan pada ayah pada menit 27.23 bukan Angkasa yang salah tetapi ia yang salah karena menyuruh mas Angkasa untuk menjemput di stasiun.

Ayah: Mas kenapa bisa Awan pulangnye naik MRT dan bisa menyebrang jalan sendiri? Ayah minta kamu untuk jemput Awan dikantorkan?

Angkasa: Awan yah minta dijemput distasiun dan pulang sama teman-temannya.

Ayah: saya gak peduli Awan maunya apa?Dengar Ang,kalau saya minta kamu jemputdikantor itu artinya kamu harus jemput dia dikantor.

Angkasa: yah Awan sudah besar dia juga punya kemauannya sendiri gak bisa terus-terusan dia dikekang.

Ayah: tugas kamu adalah untuk menjaga adik-adik kamu.

Awan : Ini kenapa jadi kalian yang ribut. yah, ini aku yang minta untuk dijemput distasiun bukan salahnya mas Angkasa juga,lagian kenapa sih, aku gapernah minta untuk diantar jemput kok, aku bisa pulang sendirian.

Awan terlihat sangat bertanggung jawab dari percakapan di atas apa yang ia lakukan karena Angkasa diajak berbohong olehnya.

9. Kecewa

Yang merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari proses pengiring ini yang bersifat premier ini merupakan kesan tersebut tidak lagi dari alam kesadaran manusia. Sifat “kecewa” masuk yang lemah proses pengiringnya. Pada menit ke 01.38.25 Awan mengetahui bahwa Kale tidak bisa menjalin hubungan lebih dari seorang teman.

Awan: Sebenarnya kita ini apasih le?

Kale: kamu maunya apa? Kalo kamu butuh temen ngehibur, atau kamu nyari temen aku bisa tapi kalo lebih dari temen aku gabisa

Awan: Maksudnya?

Kale : kalau kamu butuh temen yang bikin kamu bahagia, bukan aku orangnya. Bukan aku ga suka kamu juga bukan, tapi aku gamau punya tanggung jawab atas kebahagiaan oranglain.

Awan : Aku.. aku pengen kita nyoba le, lebih dari kita sekarang. Aku yakin ko kita bisa bahagiain satu sama lain.

Kale : Bahagia itu tanggung jawab masing-masing wan.

Potongan cerita Awan diatas merasa sangat kecewa mendengar Kale berbicara seperti itu.

10. Merasa Bersalah

Sedikit atau banyaknya pengaruh yang bersifat premier dari kesan tersebut yang tidak lagi dari kesadaran manusia. Karakter ”merasa bersalah” masuk pada lemah proses pengiringnya menurut teori kepribadian Heymans. Awan merasa bersalah disaat Aurora mengutarakan kesedihannya karena tak pernah dianggap di keluarga dan keluarganya mengacaukan acara pameran tunggalnya. Awan minta maaf pada kedua kakanya karena sudah mengambil perhatian kedua orangtua mereka pada menit 1.51.57.

Aurora: Aku daftar beasiswa diLondon, ya gaketerima sih. Itu mau akujadiin kaya tiket untuk aku ke luar rumah, lagian selama ini aku dirumah juga ngerasa kaya hidup sendirian. Jadinya sekalian aja.

*Angkasa: caranya ayah untuk merhatiin Awan itu terkadang buat kita ngerasa kaya dikucilin. Padahal yang diperhatiin itu kerjanya kabur mulu *sambiltersenyum.*

Awan: Maaf yaa, udah nyuri semua perhatiannya ayaah..

Ayahnya tidak peduli dan acuh pada kakak yang lainnya dan Awan merasa bersalah dikarenakan ayah memang lebih peduli kepadanya.

11. Tenang

Karakter atau sifat yang “tenang” termasuk dalam kuat proses pengiring sedikit ataupun banyaknya yang berpengaruh kesan tersebut tidak dalam alam kesadaran manusia. Pada waktu ke 2 lewat 02.30 menit disaat Awan melihat kearah Kale tanpa ada rasa sedikitpun.

Ayah jadi lebih tahu apa keinginan anak-anaknya sehingga keluarga ini menjadi harmonis. Ayah pun mengizinkan anak-anaknya untuk mewujudkan mimpinya dengan Angkasa tinggal di apart tanpa ayah dan ibunya agar lebih mandiri lalu Aurora pun kuliah diluar negeri walaupun tidak dapat mendapatkan beasiswa tetapi ada pesangon ayahnya dan Awan pun tidak bekerja di perusahaan Pak Anton akhirnya ikut mas Angkasa bekerja. Saat itu pun semesta bekerja, beberapa hal lebih baik dari rencana, beberapa pun hadir dalam rupa sama. Lari sekencang-kencangnya kamu mampu, larilah sejauh apa kamu berlari, itu kamu bisa lari kemana pun kamu mau, namun, masalahmu tidak pernah pergi mau kamu lari kemanapun masalahmu tetap ada disana tepat dibelakangmu dia tidak akan pergi kemanapun sampai kamu berani menghadapi masalah tersebut.

3. SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* memiliki lima tipe kepribadian pertama yaitu, **Gepasioner** yaitu yang sifat emosionalnya itu kuat, kuat dalam proses pengiringnya, aktif dalam aktivitasnya. **Sentimentil** yaitu memiliki sifat kuat dalam emosionalitas, kuatnya dalam proses pengiring, tidak aktifnya aktivitas. **Kholeris** yaitu dalam emosionalitasnya itu dia kuat, proses pengiringnya yang lemah, aktifnya dalam aktivitas. **Nerveus** yaitu sifat emosionalitasnya yang kuat, proses pengiringnya yang lemah, tidak aktif dalam aktivitasnya. **Flegmatis** yaitu yang sifatnya tidak emosionalitas, kuat dalam proses pengiringnyadan aktifnya pada aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2014). Pengantar Psikologi Umum. Banda Aceh: PENA.
- Endraswara, S. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Minderop, A. (2016). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, R. (2009). Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2009). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Prawira, P. A. (2013). Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pristita, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purba, A. (2012). Sastra Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. (2008). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, L. W. (2019). Menyelami Keindahan Sastra Indonesia. Jakarta: Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, F. (2006). Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Yusuf, S. d. (2007). Teori Kepribadian. Bandung : PT. Remaja Rosdakary.